

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran adalah upaya guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal anatar guru dan peserta didik serta antar peserta didik.<sup>1</sup> Jadi pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru yang menjadikan peserta didik berubah kearah yang lebih baik yang diciptakan dari iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara guru dan peserta didik. Komunikasi pada proses pembelajaran adalah peserta didik, sedangkan komunikatornya adalah guru dan peserta didik. Jika peserta didik menjadi komunikator terhadap peserta didik yang lainnya dan guru sebagai fasilitator, akan terjadi proses interaksi dengan kadar pembelajaran yang tinggi.<sup>2</sup> Jadi pembelajaran merupakan proses komunikasi anantara guru dan peserta didik di mana guru dan peserta didik sebagai komunikatornya dan peserta didik dengan peserta didik juga.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran guru memiliki peranan penting bagi proses belajar siswa. Guru dituntut emiliki berbagai keterampilan yang bertalian dengan jawaban terhadap suatu pertanyaan, yakni bagaimana menyelenggarakan pengajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang direncanakan.<sup>3</sup> untuk mendukung proses interaksi belajar mengajar yang kondusif, maka diperlukan

---

<sup>1</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, Pustaka Setiya, 2011, hlm. 71.

<sup>2</sup> Ibid, hlm. 72.

<sup>3</sup> Muhammad ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2007, hlm. 7.

adanya keserasian antara komponen-komponen yang ada dalam proses belajar mengajar yang mencakup tiga kategori utama yaitu guru, isi atau materi pelajaran ,dan siswa, sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.<sup>4</sup> Jadi Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan antara guru dengan siswa dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. berhasil tidaknya mencapai tujuan ditentukan oleh guru, guru harus bisa membuat suasana kegiatan yang menggembirakan sehingga membuat siswa belajar dengan baik.

Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan<sup>5</sup>. Selain itu, keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran bergantung pada beberapa aspek, salah satunya adalah bagaimana guru melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah, siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran rendah.<sup>6</sup>Disinilah letak strategis guru dalam dunia pendidikan. Karena itu tidak ada pilihan lain, guru-guru yang ada harus mampu memosisikan diri sebagai guru yang ideal dan inovatif, yakni guru-guru yang mampu memosisikan diri dengan tuntutan zaman yang kian maju dan kompetitif, mempunyai kekuatan spiritual, intelektual, emosional, dan social yang tinggi, serta kreatif melakukan terobosan dan pembaharuan yang kontinu dan konsisten.<sup>7</sup> Jadi Melihat pentingnya pembelajaran diatas, maka pembelajaran harus disusun dan direncanakan sebaik mungkin, demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan itu semua, maka pendidik diharapkan untuk selalu bertanggung jawab. Dalam arti seorang pendidik tidak hanya menyampaikan materi pelajaran semata, akan tetapi pendidik haruslah pandai dalam menciptakan suasana belajar

---

<sup>4</sup> Muhammad Ali, guru dituntut memiliki peranan penting bagi siswa, karena pembelajaran yang terpenting adalah proses interaksi antara guru dan murid, Ibid, hlm.4.

<sup>5</sup> Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, Yogyakarta, DIVA Press , 2013, hlm. 19.

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta, Bumi Aksara, 2014, hlm. 75.

<sup>7</sup> Jamal Makmur Asmani. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* , Yogyakarta, Diva Press, 2010, hlm. 5.

yang efektif, supaya peserta didik tidak merasa monoton dalam menerima pelajaran.

Mengingat bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik,<sup>8</sup> maka secara otomatis hal ini menuntut adanya interaksi yang baik antara guru dengan siswa, salah satu peran guru dalam pembelajaran tersebut yaitu mengajar, menurut arifin mendefinisikan mengajar sebagai suatu rangkaian kegiatan penyampaian pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran.<sup>9</sup> Mengajar pada prinsipnya bermaksud mengantarkan siswa mencapai tujuan dalam pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

Gaya mengajar seorang guru mencerminkan pada cara melaksanakan pengajaran sesuai pandangannya sendiri, dalam prakteknya, perilaku mengajar yang ditunjukkan oleh guru sangat beraneka ragam meskipun maksudnya sama. Hal ini bila ditelusuri akan diperoleh gambaran pola umum interaksi antara guru, isi, atau bahan pelajaran dan peserta didik pola umum ini oleh Dianne lapp dan kawan-kawan diistilahkan dengan gaya mengajar atau *teaching style*.<sup>10</sup> Jadi gaya mengajar seorang guru itu merupakan cara guru untuk menyampaikan pembelajaran dengan pandangannya terhadap peserta didik agar tercapai tujuan pendidikan.

Gaya mengajar adalah ciri-ciri kebiasaan, kesukaan yang penting hubungannya dengan murid.<sup>11</sup> Gaya mengajar seorang guru berbeda antara yang satu dengan yang lain pada saat proses belajar mengajar walaupun mempunyai tujuan yang sama, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap siswa, dan menjadikan siswa terampil dalam berkarya. Gaya mengajar guru juga mencerminkan kepribadian guru itu sendiri.

---

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2003, hlm. 100.

<sup>9</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2000, hlm. 181.

<sup>10</sup> Muhammad Ali, gaya mengajar di gambarkan sebagai seseorang yang mengisi bejana kosong yang harus di isi ilmu pengetahuan. Guru merupakan pokok dari terciptanya pengetahuan seorang peserta didik, Ibid, hlm, 57.

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013. hlm 274.

Gaya mengajar personalisasi, yaitu gaya mengajar guru yang dilakukan atas minat, pengalaman, dan pola perkembangan mental siswa. Dominasi pengajaran ada di tangan siswa. Dalam hal ini siswa dipandang sebagai suatu pribadi. Perkembangan emosional dan penyesuaian diri dalam lingkungan sosial merupakan sesuatu yang vital, sebagaimana perkembangan kecerdasannya. Peranan guru adalah menuntun dan membantu perkembangan itu melalui pengalaman belajar. Oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan dalam mengasuh, ahli dalam psikologi dan metodologi, serta bertindak sebagai narasumber. Adapun bahan pelajaran disusun dan muncul berdasarkan atas minat dan kebutuhan siswa secara individual.<sup>12</sup> Jadi gaya mengajar personal yang pembelajarannya didominasi peserta didik, yang mana atas minat, pengalaman, dan pola perkembangan mental siswa.

Bedasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih kelas VI di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, ketika peneliti melakukan studi pendahuluan, bahwa sudah sering sekali dalam proses pembelajaran beliau menggunakan gaya mengajar personal ini. Menurut beliau menggunakan gaya mengajar personal merupakan salah satu gaya mengajar yang dapat menjadikan siswa berkembang konatifnya/minatnya dan menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih.<sup>13</sup> dikuatkan dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas III di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus juga berpendapat seperti di atas.<sup>14</sup>

Peneliti untuk membuktikannya melakukan observasi pada saat beliau mengajar menggunakan gaya mengajar personal, guru memberi pengarahan tentang pembelajaran, guru memberi materi tentang tema pembelajaran, guru mengecek peserta didik tentang masalah yang akan dipecahkan, peserta didik menganalisa permasalahan yang diberikan guru sesuai kemampuan masing-

---

<sup>12</sup> H. Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2007.hlm 60.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Siti Hamdanah , selaku Guru Mata pelajaran Fiqih kelas VI di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, Tanggal 3 Januari 2017, pukul: 10.00

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Sa'idah , selaku Guru Mata pelajaran Fiqih kelas III di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, Tanggal 24 Januari 2017, pukul: 10.00

masing, peserta didik mengungkapkan apa yang ditemukan dari masalah yang diberikan guru secara satu persatu.<sup>15</sup>

Gaya mengajar interaksional lebih mengedepankan dialog dengan siswa sebagai bentuk interaksi yang dinamis.<sup>16</sup> Dasar pandangan pembelajaran interaksional adalah bahwa hasil belajar diperoleh melalui interaksi antar guru-peserta didik, dan peserta didik-peserta didik lain, juga interaksi antara peserta didik dengan materi pembelajaran yang dipelajari, serta antara pikiran peserta didik dengan kehidupannya.<sup>17</sup> Dalam gaya mengajar tersebut, siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Bedasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih kelas VI di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, menurut beliau selain menggunakan gaya mengajar personal juga menggunakan gaya mengajar interaksional, karena sama-sama dapat mengembangkan minat/konatif peserta didik juga agar peserta didik tidak bosan terhadap pembelajaran dan menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih.<sup>18</sup> Juga guru mata pelajaran fiqih kelas VI di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, menurut beliau selain gaya mengajar personal yaitu gaya mengajar interaksional dapat mengembangkan minat/konatif peserta didik dilihat dari keikutsertaan peserta didik dalam belajar dikelas.<sup>19</sup>

Peneliti untuk membuktikannya melakukan observasi pada saat beliau mengajar menggunakan gaya mengajar interaksional, guru menyodorkan materi bisa berupa selebaran gambar kepada peserta didik, guru membuat forum diskusi, peserta didik dipersilahkan mengungkapkan pendapat, berargumentasi, juga menanggapi dan menyela atau mendukung pendapat yang lain, guru dan peserta didik saling bertukar pendapat tentang masalah

---

<sup>15</sup> Hasil observasi pada tanggal 3 januari 2017, di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus

<sup>16</sup> Abdul majid, gaya mengajar interaksional ini terbentuk dari interaksi antar guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya. *Op.cit*, hlm 280.

<sup>17</sup> Muhammad ali, gaya mengajar interaksional terbentuk dari interaksi guru, peserta didik, dan materi pembelajaran, *Op. Cit*, hlm. 65.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Siti Hamdana, selaku Guru Mata pelajaran Fiqih kelas VI di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, Tanggal 3 Januari 2017, pukul: 10.00

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Sa'idah, selaku Guru Mata pelajaran Fiqih kelas III di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, Tanggal 24 Januari 2017, pukul: 10.00

yang diberikan guru. Terjadilah interaksi yang menyenangkan antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik.<sup>20</sup>

Perkembangan konatif merupakan perilaku yang berkaitan dengan motivasi atau faktor penggerak perilaku seseorang yang bersumber dari kebutuhan kebutuhannya.<sup>21</sup> Pada perkembangan ini siswa dalam belajar terdorong dari faktor internal ataupun eksternal. Faktor internal ini tercipta dari dorongan diri sendiri, dan faktor eksternal tercipta dari dorongan luar seperti guru, pembelajaran, materi, teman.

Bedasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih kelas VI di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, menurut beliau perkembangan konatif peserta didik tergolong cukup baik, banyak peserta didik yang memperhatikan pembelajaran dengan mengemukakan pendapat berinteraksi dengan guru maupun peserta didik lainnya serta antusiasnya cukup baik.<sup>22</sup> Juga dengan guru mata pelajaran fiqih kelas III di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, menurut beliau perkembangan konatif peserta didik ini cukup baik.<sup>23</sup>

Peneliti untuk membuktikannya melakukan observasi pada saat beliau mengajar mengenai perkembangan konatif pada mata pelajaran fiqih peneliti melihat bahwa perkembangan konatif peserta didik cukup baik. Sebab peserta didik dapat mengikuti pembelajaran fiqih. antusias peserta didik dengan memberi pendapat tentang materi yang diberikan guru peserta didik dengan peserta didik maupun guru dengan peserta didik.<sup>24</sup>

Guru dalam mengajar hendaknya menggunakan berbagai gaya mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran itu. Di antara berbagai gaya mengajar untuk meningkatkan konatif siswa ialah gaya mengajar personal dan interaksional. Gaya mengajar personal ialah gaya mengajar yang mana siswa

---

<sup>20</sup> Hasil observasi pada tanggal 3 januari 2017, di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus

<sup>21</sup> Sudarwan Danim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan (dalam persepektif baru)*, Alfabeta, Bandung, 2011, hlm. 82.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Siti Hamdana, selaku Guru Mata pelajaran Fiqih kelas VI di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, Tanggal 3 Januari 2017, pukul: 10.00

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Sa'idah, selaku Guru Mata pelajaran Fiqih kelas III di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, Tanggal 24 Januari 2017, pukul: 10.00

<sup>24</sup> Hasil observasi pada tanggal 3 januari 2017, di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus

yang aktif dan guru hanya mendampingi. Dan sedangkan gaya mengajar interaksional ialah gaya mengajar di mana guru dan siswa berperan aktif dalam pembelajaran.

Sesuai dengan realitas pembelajaran yang dilakukan di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus, mengungkapkan bahwa pendidik memberi suatu materi berupa gambar atau tulisan yang berkaitan dengan tema pembelajaran kepada peserta didik secara individu atau bersama. Hal ini direalisasikan dengan penggunaan gaya mengajar personal dan gaya mengajar interaksional, kedua pembelajaran tersebut dapat membantu peserta didik untuk menumbuhkan minat/konatif peserta didik sehingga dapat aktif berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas.

Diterapkannya gaya mengajar personal dan gaya mengajar interaksional inilah dalam proses belajar mengajar di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus dapat berlangsung menyenangkan dan peserta didik mampu berperan aktif dalam pembelajaran materi Fiqih, karena dalam pembelajaran ini melibatkan peserta didik aktif secara individual. baik dari yang berprestasi maupun peserta didik yang sedang prestasinya, bahkan peserta didik yang kurang berprestasi pun di buat aktif dalam pembelajaran

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat tema penerapan gaya mengajar personal dan interaksional dalam pengembangan konatif siswa pada mata pelajaran Fiqih khususnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul, **“Hubungan Gaya Mengajar Personal dan Interaksional terhadap Perkembangan Konatif Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di Mi Nu Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka selanjutnya dapat dirumuskan dalam rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana gaya mengajar personal, gaya mengajar interaksional, dan perkembangan konatif peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
2. Apakah ada hubungan antara penggunaan gaya mengajar personal dengan perkembangan konatif peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Apakah ada hubungan antara penggunaan gaya mengajar interaksional dengan perkembangan konatif peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
4. Apakah ada hubungan antara penggunaan gaya mengajar personal dan gaya mengajar interaksional secara simultan dengan perkembangan konatif peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gaya mengajar personal, gaya mengajar interaksional, dan perkembangan konatif peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Mengetahui hubungan antara penggunaan gaya mengajar personal dengan perkembangan konatif peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Mengetahui hubungan antara penggunaan gaya mengajar interaksional dengan perkembangan konatif peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.
4. Mengetahui hubungan antara penggunaan gaya mengajar personal dan gaya mengajar interaksional secara simultan dengan perkembangan konatif peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

#### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Sebagai pembuktian, jika penerapan gaya mengajar personal dan gaya mengajar interaksional terlaksana dengan baik, maka akan mampu mengembangkan konatif peserta didik dengan baik pula.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi madrasah, sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan di mana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai penerapan gaya mengajar personal dan gaya mengajar interaksional untuk mengembangkan konatif peserta didik dalam mata pelajaran fiqih di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman guru dalam rangka mengembangkan konatif peserta didik dalam mata pelajaran fiqih dengan menggunakan gaya mengajar personal dan gaya mengajar interaksional di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus.
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan konatif peserta didik dalam mata pelajaran fiqih dengan menggunakan gaya mengajar personal dan gaya mengajar interaksional di MI NU Tholibin Tanjungkarang Jati Kudus.